



PERANCANGAN SISTEM KEUANGAN DI PUSKESMAS KARANGAWEN II DEMAK

Vivi Kumalasari Subroto¹, Eni Endaryati²

¹Universitas STEKOM

Majapahit 605 Semarang, e-mail: viviks@stekom.ac.id

²Universitas STEKOM

Majapahit 605 Semarang, e-mail: eni@stekom.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Mei 2024

Received in revised form 2 Juni 2024

Accepted 10 Juni 2024

Available online 1 Juli 2024

ABSTRACT

In connection with the need for a financial information system, the Karangawen II Demak Community Health Center is a research object that requires such an information system. This is because in carrying out its operational activities, the Karangawen II Demak Community Health Center has not used an adequate financial information system so that track records of income receipts, shopping expenditures and financial balances have not been recorded properly. This of course has an impact on the smooth operational activities of the Karangawen II Demak Health Center and also has an impact on the assessment of current assets owned by the Karangawen II Demak Health Center. To overcome this problem, this financial information system will be developed on a web basis so that it is hoped that it can help the operational activities of the health center.

Keywords: financial informatioun system, website, health center information system

1. Introduction

Sistem informasi keuangan merupakan sebuah sistem informasi yang sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan operasional sebuah layanan kesehatan, salah satunya adalah puskesmas. Menurut Sutabri (2016), sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Sedangkan Sistem Informasi Keuangan adalah sistem informasi yang memberikan informasi kepada orang atau kelompok baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan mengenai masalah keuangan & menyediakan informasi mengenai arus uang bagi para pemakai diseluruh perusahaan. Berkaitan dengan kebutuhan akan sistem informasi keuangan, Puskesmas Karangawen II Demak merupakan obyek penelitian yang membutuhkan sistem informasi tersebut. Puskesmas ini terletak di Jl. Mbrumbang Lestari, Tlogogendong, Tlogorejo, Kec. Karangawen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59566. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, puskesmas ini mendapatkan sumber

Received Mei 23, 2024; Revised Juni 2, 2024; Accepted Juni 22, 2024

dana dari APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten/Kota, serta pihak ketiga seperti BPJS untuk Puskesmas.

Menurut Kementerian Kesehatan RI, (2014) dalam permenkes no. 75 Tahun 2014, dinyatakan bahwa Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas menyelenggarakan sebagian tugas teknis operasional dinas kesehatan kabupaten atau kota. Dalam rangka pembangunan kesehatan yaitu penyelenggaraan upaya kesehatan oleh bangsa Indonesia untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal. (Kepmenkes RI No.128/Menkes/SK/II/2004). Puskesmas didirikan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar, menyeluruh, paripurna, dan terpadu bagi seluruh penduduk yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas. Program dan upaya kesehatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas merupakan program pokok (*public health essential*) yang wajib dilaksanakan oleh pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Puskesmas Karangawen II Demak belum menggunakan sistem informasi keuangan yang memadai sehingga rekam jejak penerimaan pendapatan, pengeluaran belanja, maupun saldo keuangan belum dapat tercatat dengan baik. Hal ini tentu saja berdampak kepada kelancaran kegiatan operasional Puskesmas Karangawen II Demak serta berdampak juga terhadap penilaian aktiva lancar yang dimiliki oleh Puskesmas Karangawen II Demak. Upaya perwujudan salah satu misi dari Puskesmas Karangawen II Demak, yaitu *"menyelenggarakan pelayanan yang konferhensif, mulai promotif, preventif, kuratif, hingga rehabilitatif"* juga akan sulit terlaksana karena puskesmas tidak didukung dengan sistem informasi yang memadai. Sejauh ini sebagai upaya perwujudan misi puskesmas tersebut, untuk mendukung kegiatan operasionalnya, terutama untuk kegiatan sosialisasi dan promosi maka Puskesmas Karangawen II Demak menggunakan media sosial yaitu Instagram dan channel Youtube.



Gambar 1. Akun Instagram Puskesmas Karangawen II Demak

Adapun sistem informasi keuangan ini akan dikembangkan dengan berbasis web. Website adalah sebuah sistem dengan informasi yang disajikan dalam bentuk teks, gambar, suara, dan lain-lain yang tersimpan dalam sebuah server web internet yang disajikan dalam bentuk hiperteks. Website digunakan untuk mengambil dan menyajikan sebuah informasi. Website dapat digunakan untuk pengembangan HTML, PHP dan basis data MySQL (Supono&Putratama, 2018). Dengan menggunakan sistem informasi keuangan berbasis web, laporan keuangan dapat dihasilkan secara cepat dan akurat serta dapat diakses dari mana saja dengan terkoneksi ke internet. Sehingga

sistem informasi keuangan ini diharapkan dapat mewujudkan *Good Corporate Governance* di Puskesmas Karangawen II Demak.

2. Research Method

Langkah – langkah dalam pendekatan metode penelitian dan pengembangan Research and Development (R&D) mencakup 10 (sepuluh) langkah umum (Borg & Gall, 1983) yaitu :

1. *Research and information collecting*
Langkah pertama ini meliputi analisis kebutuhan, studi pustaka, studi literatur, penelitian skala kecil dan standar laporan yang dibutuhkan.
2. *Planning*
Setelah melakukan studi pendahuluan, pengembang dapat melanjutkan langkah kedua, yaitu merencanakan penelitian. Perencanaan penelitian R & D meliputi: 1) merumuskan tujuan penelitian; 2) memperkirakan dana, tenaga dan waktu; 3) merumuskan kualifikasi peneliti dan bentuk-bentuk partisipasinya dalam penelitian.
3. *Develop preliminary form of product*
Langkah ini meliputi: 1) Menentukan desain produk yang akan dikembangkan (desain hipotetik); 2) menentukan sarana dan prasarana penelitian yang dibutuhkan selama proses penelitian dan pengembangan; 3) menentukan tahap-tahap pelaksanaan uji desain di lapangan; 4) menentukan deskripsi tugas pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.
4. *Preliminary field testing*
Langkah ini merupakan uji produk secara terbatas. Langkah ini meliputi: 1) melakukan uji lapangan awal terhadap desain produk; 2) bersifat terbatas, baik substansi desain maupun pihak-pihak yang terlibat; 3) uji lapangan awal dilakukan secara berulang-ulang sehingga diperoleh desain layak, baik substansi maupun metodologi.
5. *Main product revision*
Langkah ini merupakan perbaikan model atau desain berdasarkan uji lapangan terbatas. Penyempurnaan produk awal akan dilakukan setelah dilakukan uji coba lapangan secara terbatas. Pada tahap penyempurnaan produk awal ini, lebih banyak dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Evaluasi yang dilakukan lebih pada evaluasi terhadap proses, sehingga perbaikan yang dilakukan bersifat perbaikan internal.
6. *Main field testing*
Langkah ini merupakan uji produk secara lebih luas. Langkah ini meliputi 1) melakukan uji efektivitas desain produk; 2) uji efektivitas desain, pada umumnya, menggunakan teknik eksperimen model penggulangan; 3) Hasil uji lapangan adalah diperoleh desain yang efektif, baik dari sisi substansi maupun metodologi.
7. *Operational product revision*
Langkah ini merupakan perbaikan kedua setelah dilakukan uji lapangan yang lebih luas dari uji lapangan yang pertama. Penyempurnaan produk dari hasil uji lapangan lebih luas ini akan lebih memantapkan produk yang kita kembangkan, karena pada tahap uji coba lapangan sebelumnya dilaksanakan dengan adanya kelompok kontrol. Desain yang digunakan adalah pretest dan posttest. Selain perbaikan yang bersifat internal, Penyempurnaan produk ini didasarkan pada evaluasi hasil sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.
8. *Operational field testing*
Langkah ini meliputi sebaiknya dilakukan dengan skala besar: 1) melakukan uji efektivitas dan adaptabilitas desain produk; 2) uji efektivitas dan adaptabilitas desain melibatkan para calon pemakai produk; 3) hasil uji lapangan adalah diperoleh model desain yang siap diterapkan, baik dari sisi substansi maupun metodologi.

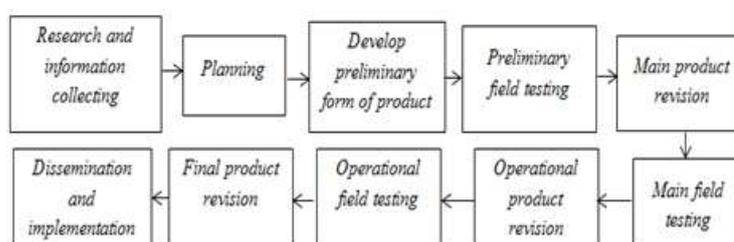
9. *Final product revision*

Langkah ini akan lebih menyempurnakan produk yang sedang dikembangkan. Penyempurnaan produk akhir dipandang perlu untuk lebih akuratnya produk yang dikembangkan. Pada tahap ini sudah didapatkan suatu produk yang tingkat efektivitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penyempurnaan produk akhir memiliki nilai “generalisasi” yang dapat diandalkan.

10. *Dissemination and implementation*

Laporan hasil dari R & D melalui forum-forum ilmiah, ataupun melalui media massa. Distribusi produk harus dilakukan setelah melalui *quality control*. Teknik analisis data, langkah-langkah dalam proses penelitian dan pengembangan dikenal dengan istilah lingkaran *research dan development* menurut Borg and Gall terdiri atas:

- (a) meneliti hasil penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan,
- (b) mengembangkan produk berdasarkan hasil penelitian,
- (c) uji lapangan
- (d) mengurangi devisiensi yang ditemukan dalam tahap ujicoba lapangan.



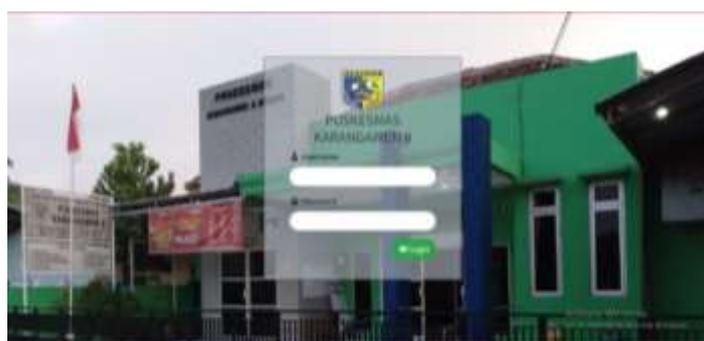
Gambar 2. Langkah Metode Penelitian dan Pengembangan R&D (Borg & Gall, 1983)

3. Results and Analysis

Berikut ini merupakan tampilan dari sistem keuangan yang dirancang untuk digunakan di Puskesmas Karangawen II Demak:

a. Form Login User

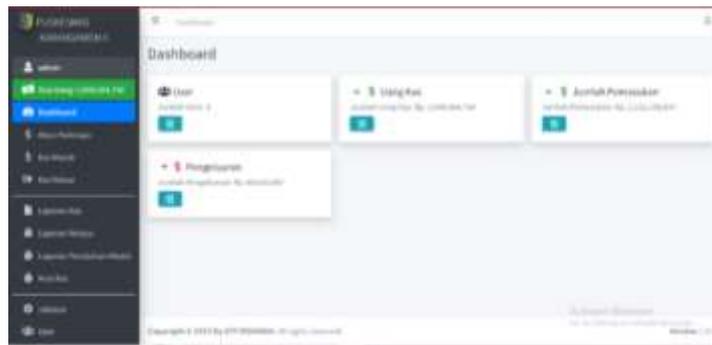
Form ini digunakan untuk login ke aplikasi dengan memasukkan username dan password secara benar agar dapat masuk ke dalam sistem aplikasi.



Gambar 3. Form Login

b. Form Menu Utama

Fungsi menu utama adalah untuk memberikan informasi tentang sub menu-menu utama yang ada dalam sistem informasi ini agar mudah digunakan oleh user.



Gambar 4. Menu Utama/ Dashboard

- c. Form Input Akun Belanja
Form input akun belanja digunakan untuk menambah akun belanja yang diperlukan.



Gambar 5. Form Input Akun Belanja

- d. Form Input Penerimaan Pendapatan/ Pengeluaran Belanja
Form yang digunakan untuk menginput penerimaan pendapatan/ pengeluaran belanja.



Gambar 6. Form Input Penerimaan Pendapatan/ Pengeluaran Belanja

- e. Laporan Penerimaan Pendapatan/ Pengeluaran Belanja
Form laporan Penerimaan Pendapatan/ Pengeluaran Belanja berfungsi untuk mengecek Penerimaan Pendapatan/ Pengeluaran Belanja. Pengecekan laporan bisa dicek per-kode rekening ataupun secara keseluruhan.

No.	Pengeluaran	Alokasi	Rekening	Tanggal Pengeluaran	Uraian
1	36.000,00	3.3.31.30.30.001	Gaji Kesehatan	09-01-2023	gaji
2	1.000,00	3.3.31.30.31.001	Labour	09-01-2023	gaji
3	1.000,00	3.3.31.30.31.001	Gaji Dokter	09-01-2023	gaji
4	400,00	3.3.31.30.31.001	Teguhan Teguhan	09-01-2023	gaji
5	1.000,00	3.3.31.30.31.001	Teguhan	07-01-2023	gaji
6	1.000,00	3.3.31.30.31.001	Teguhan	09-01-2023	gaji
7	1.000,00	3.3.31.30.31.001	Asuransi	14-01-2023	gaji
8	1.000,00	3.3.31.30.31.001	Gaji Kesehatan	07-01-2023	gaji

Gambar 7. Laporan Penerimaan Pendapatan/ Pengeluaran Belanja

4. Conclusion

Menurut Permenkes RI No: 31 tahun 2019, bahwa dalam rangka meningkatkan manajemen penyelenggaraan Puskesmas perlu dukungan Sistem Informasi Puskesmas yang mampu menjamin ketersediaan data dan informasi secara cepat, akurat, terkini, berkelanjutan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sistem Informasi Puskesmas adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya. Menurut Permenkes RI No: 31 tahun 2019, Sistem Informasi Puskesmas paling sedikit mencakup pencatatan dan pelaporan kegiatan Puskesmas dan jaringannya, pencatatan dan pelaporan keuangan Puskesmas dan jaringannya, survei lapangan, laporan lintas sektor terkait; dan laporan jejaring Puskesmas di wilayah kerjanya. Sistem Informasi Keuangan adalah sistem informasi yang memberikan informasi kepada orang atau kelompok baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan mengenai masalah keuangan & menyediakan informasi mengenai arus uang bagi para pemakai diseluruh perusahaan.

Berkaitan dengan perancangan sistem informasi keuangan yang merupakan bagian dari sistem informasi puskesmas, maka Puskesmas Karangawen II Demak dapat dijadikan objek dalam penelitian ini. Karena dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Puskesmas Karangawen II Demak belum menggunakan sistem informasi keuangan yang memadai sehingga rekam jejak penerimaan pendapatan, pengeluaran belanja, maupun saldo keuangan belum dapat tercatat dengan baik. Upaya perwujudan salah satu misi dari Puskesmas Karangawen II Demak, yaitu *"menyelenggarakan pelayanan yang konferhensif, mulai promotif, preventif, kuratif, hingga rehabilitatif"* juga akan sulit terlaksana karena puskesmas tidak didukung dengan sistem informasi yang memadai.

Perancangan sistem Informasi keuangan pada Puskesmas Karangawen II Demak, dapat berguna bagi user sehingga user lebih mudah dan cepat untuk melakukan kegiatan pencatatan keuangan. Rekam jejak pencatatan transaksi penerimaan pendapatan dan pengeluaran belanja juga terdokumentasi dengan baik. User yang berkepentingan juga dapat mencetak laporan transaksi yang terhubung dalam satu database serta sistem ini juga telah dilengkapi dengan keamanan hak akses untuk beberapa user yang berkepentingan. Adapun saran yang penulis berikan untuk meningkatkan kinerja dari sistem yang dirancang, antara lain:

1. Agar sistem berjalan dengan baik dan benar maka diperlukan adanya pelatihan bagi pegawai bagian keuangan Puskesmas Karangawen II Demak tentang pembuatan laporan keuangan dan tata cara penggunaan program sistem informasi keuangan yang akan dipakai ini.
2. Kepada peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar dapat mengembangkan lagi program yang penulis rancang ini menjadi program yang lebih sempurna lagi dan lebih luas cakupan ruang lingkup programnya.

References

Borg, W.R & Gall, M.D. Education Research: An Introduction.4th Edition. New. York: Longman Inc., 1983.

Kepmenkes RI No. 128/ Menkes/ SK/ II Tentang Kebijakan Dasar Puskesmas, 2004.

Permenkes no. 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.

Permenkes RI No: 31 tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas.

Supono & Putratama, V. Pemrograman Web dengan Menggunakan PHP dan Framework Codeigniter, 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2018

Sutabri, Tata. Analisis Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi, 2016.